

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Sujarweni (2015:39) menyebutkan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk menganalisis gejala-gejala tertentu dengan pendasaran teoritis pada teori yang bersifat objektif. Berangkat dari pendasaran teoritis tersebut, penelitian kuantitatif menggunakan variabel-variabel untuk diuji dan ditarik kesimpulan dari hasil pengujian. Proses analisis data dalam penelitian kuantitatif memerlukan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

3.2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi yang telah ditentukan adalah SMK Al-Ikhlas. Alasan yang mendasari pemilihan lokasi tersebut dikarenakan masalah yang hendak dipecahkan atau fenomena yang akan diamati terjadi di lokasi tersebut. Berikut informasi yang lebih rinci mengenai lokasi penelitian :

Lokasi : SMK Al-Ikhlas
Alamat : Mulyorejo Dalegan Panceng Gresik

3.3. Populasi dan Sampel

Definisi populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan tertentu yang ditetapkan peneliti untuk diamati dan kemudian ditarik kesimpulan (Sujarweni, 2015:80). Populasi yang akan

diamati dalam penelitian ini adalah siswa SMK Al-Ikhlastahunajaran 2016-2017 yang berjumlah 179siswa. Penentuan populasi didasarkan pada relevansi karakteristik populasi yang akan diteliti dengan tujuan penelitian.

Sampel Menurut Sugiyono (2013;81) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan teknik *Probability Sampling* jenis *Proportionate Stratified Random Sampling* teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan bersetrata secara proporsional.penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan menggunakan tabel krejcie dengan taraf kesalahan 1%, 5% dan 10%, jika populasi 179 siswa dan tingkat kesalahan menggunakan taraf 5% maka sampel yang digunakan adalah 119 responden sebagaimana penentuan jumlah sampel dari populasi dengan taraf kesalahan 5% terlampir.

3.4.Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan berupa jawaban subjek atas suatu pertanyaan. Oleh karena itu jenis data dalam penelitian ini adalah data subjek. Sujarweni (2015:88) data penelitian dapat digolongkan berdasarkan beberapa hal, salah satunya adalah sumber. Jika digolongkan berdasarkan sumber datanya, maka data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang bersumber langsung dari sumbernya, atau biasa disebut sebagai data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati, dan dicatat untuk pertama kalinya. Data primer dalam penelitian ini berupa jawaban-jawaban yang diberikan oleh responden atas pertanyaan dalam kuesioner.

3.5. Teknik Pengambilan Data

Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan sebagai instrumen penelitian. Teknik kuesioner ini layak untuk diterapkan untuk tujuan mengumpulkan jawaban responden atas seperangkat pertanyaan tertentu. Cara peneliti mengumpulkan data adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada subjek penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Kemudian peneliti meminta kesediaan subjek tersebut untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

3.6. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

3.6.1. Identifikasi Variabel

Sesuai dengan kerangka konseptual diatas, maka variabel yang ada didalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Independen

Sugiyono (2014:59), menyatakan bahwa variabel ini sering juga disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel independen adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dengan menggunakan simbol X, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lingkungan Keluarga (x_1), Motivasi Belajar (x_2), Fasilitas Sekolah (x_3).

2. Variabel Dependen

Sugiyono (2014:59) menyatakan bahwa variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dengan menggunakan simbol Y, variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Prestasi Belajar.

3.6.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah batasan dalam menjelaskan variabel yang digunakan dalam penelitian, sehingga terarah pada pokok permasalahan yang akan diteliti. Pada penelitian ini menggunakan beberapa batasan variabel yaitu :

1. Lingkungan Keluarga (X_1)

Lingkungan keluarga di dalam penelitian ini menurut responden merupakan jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam kelompok sosial kecil tersebut, yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang mempunyai hubungan sosial karena adanya ikatan darah, perkawinan dan adopsi. Indikator lingkungan keluarga dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Cara orang tua mendidik
- b. Relasi antar anggota keluarga
- c. Suasana rumah
- d. Keadaan ekonomi keluarga
- e. Fasilitas belajar di rumah

2. Motivasi Belajar(X_2)

Motivasi Belajar di dalam penelitian ini menurut responden merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari dalam diri untuk memberikan kesiapan agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Adapun indikator-indikator tersebut yaitu:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan atau cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

3. Fasilitas Belajar(X_3)

Menurut responden fasilitas belajar adalah segala perlengkapan yang dibutuhkan untuk membantu dan mempermudah penyelenggaraan kegiatan belajar sehingga dapat mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Dalam penelitian ini fasilitas belajar diukur dari indikator-indikator yaitu :

- a. Ruang belajar di sekolah
- b. Perlengkapan praktik di sekolah
- c. Media belajar
- d. Alat tulis

4. Prestasi Belajar(Y)

Prestasi belajar menurut guru dalam penelitian ini adalah hasil yang diperoleh oleh siswa setelah melakukan usaha belajar berupa penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan terhadap mata pelajaran yang ditunjukkan oleh nilai ulangan harian semester yang diberikan oleh guru.

Indikator prestasi belajar dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif yang mana diantaranya meliputi antarlain sebagai berikut:

- a. Pengamatan
- b. Ingatan
- c. Pemahaman
- d. Penerapan
- e. Analisis

2. Hasil Belajar Efektif

Hasil belajar efektif yang mana diantaranya meliputi antara lain sebagai berikut :

- a. Penerimaan
- b. Sambutan
- c. Apresiasi (sikap menghargai)
- d. Internalisasi (pendalaman)

3. Hasil Belajar Psikomotor

Hasil belajar psikomotor yang mana diantaranya meliputi antara lain sebagai berikut :

- a. Keterampilan bergerak dan bertindak
- b. Kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal

3.6.3. Pengukuran Variabel

Keseluruhan variabel yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya akan diukur dengan skala likert. Menurut para ahli, pengukuran ini merupakan pengukuran yang ideal dalam hal rentang skalanya. Skala likert dapat dijelaskan secara lebih terperinci dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Skala Likert

Pilihan	Jawaban	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
RR	Ragu-Ragu	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sujarweni (2015:99)

3.7. Teknik Analisis Data

Serangkaian prosedur statistik akan dijalankan oleh peneliti untuk menganalisis data penelitian yang telah dikumpulkan. Alat yang digunakan untuk menganalisis data tersebut adalah *Software Statistical Package for Social Science (SPSS)*. Bagian berikutnya menjelaskan secara lebih terperinci mengenai pengujian data dalam penelitian ini.

3.7.1. Instrumen Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data hasil survey dengan kuesioner yang telah diisi oleh responden. Sebelum data dianalisis lebih lanjut, penting bagi peneliti untuk mengetahui kualitas data penelitian yang diperoleh. Data penelitian dikatakan berkualitas jika memenuhi indikasi valid dan reliabel.

3.7.1.1. Uji Validitas

Sugiyono (2013;121) validitas adalah instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan dengan bantuan program SPSS dengan membandingkan nilai r hitung (*correlated item-total correlations*) dengan nilai r tabel. Jika nilai r hitung $>$ r tabel dan bernilai positif maka pertanyaan tersebut dikatakan valid Ghozali (2013;53).

r_{tabel} didapat dari taraf signifikansi (α) sebesar 5% (0,05) dengan derajat bebas atau *degree off reedom* (df) menggunakan rumus berikut :

$$df =$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

2 = *two tail test*

3.7.1.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013:47). Jika jawaban terhadap indikator-indikator acak, maka dapat dikatakan bahwa tidak *reliable*.

Pengukuran reliabilitas *One Shot* atau pengukuran sekali saja digunakan dalam penelitian ini. Pengukuran hanya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban

pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ (Nunnaly, 1967 dalam Ghozali, 2006). Jika nilai Alpha $< 60\%$ hal ini mengindikasikan ada beberapa responden yang menjawab tidak konsisten dan harus kita lihat satu persatu jawaban responden yang tidak konsisten harus dibuang dari analisis dan alpha akan meningkat.

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk menguji hipotesis. Oleh karena itu, diperlukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari : uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi yang dilakukan dengan bantuan *software* SPSS.

3.7.2.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2013:160). Pengujian dengan menggunakan uji statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S). Jika nilai probabilitas signifikansi K-S lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2006).

3.7.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2013:105). Multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor*(VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 (Ghozali, 2013:106).

3.7.3.4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:139) uji heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji glejser dengan ketentuan:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas

3.7.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis statistik regresi linier berganda untuk menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Dalam penelitian ini analisis regresi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh lingkungan keluarga, motivasi belajar, dan fasilitas sekolah terhadap prestasi belajar siswa.

Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana :

α	= Alpha
$\beta_1 - \beta_3$	= Koefisien Regresi
X_1	= Lingkungan Keluarga
X_2	= Motivasi Belajar
X_3	= Fasilitas Sekolah
Y	= Prestasi Belajar
ε	= Error

Perhitungan menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS. Setelah hasil persamaan regresi diketahui, akan dilihat tingkat signifikansi masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

3.7.5. Koefisien Determinasi (R)

Koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *Adjusted R Square* yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel independen. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan satu. Semakin tinggi nilai *Adjusted R Square* maka berarti semakin baik model regresi yang digunakan karena menandakan bahwa kemampuan variabel bebas

menjelaskan variabel terikat juga semakin besar, demikian pula apabila yang terjadi sebaliknya.

3.7.6. Uji Hipotesis

3.7.6.1. Uji Parsial (t)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah setiap variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Bentuk pengujian:

1. Merumuskan Hipotesis (H_a)

H_{0A} : $b_1 = b_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Lingkungan keluarga, motivasi belajar, dan fasilitas sekolah terhadap prestasi belajar siswa.

H_{1A} : $b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari lingkungan keluarga, motivasi belajar, dan fasilitas sekolah terhadap prestasi belajar siswa.

Kriteria pengambilan keputusan pada uji t ini adalah:

Pada penelitian ini nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikan (α)= 5%.

- a. H_0 diterima jika : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $\geq \alpha$ (0,05)
- b. H_1 diterima jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05)